

Penerapan ISO 31000 dan PDCA dalam Manajemen Risiko Pendidikan: Analisis Literatur dengan Pendekatan Kaizen Islam

Muhammad Fauzi¹, Eka yuliani², Rhendica³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

¹Mfauzi364@gmail.com, ²ekayulianiuiinsi@gmail.com, ³rhendica3@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of Western risk management standards such as ISO 31000 and the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle in Islamic educational institutions is often criticized as being too technocratic, mechanistic, and merely an administrative formality, neglecting human and spiritual aspects. This study aims to formulate an integration model between the ISO 31000:2018 technical framework and the operationalization of PDCA with the Islamic Kaizen spiritual values approach in educational risk management. The research method used is a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) protocol. A literature search was conducted in four reputable academic databases (Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, and Sinta) between 2016 and 2026, resulting in 20 final articles for thematic analysis after going through a rigorous screening process from a total of 115 initial articles. The main findings indicate that the internalization of the values of Ihsan (perfection) and Itqan (professionalism) in Islamic Kaizen can provide a spiritual "spirit" that fills the void of intrinsic motivation in human resources. This integration transforms the formal evaluation stage (Check) into a culture of Muhasabah (spiritual self-reflection), so that risk management is implemented as a form of accountability in the afterlife and a trustworthy responsibility to the Creator, not merely compliance.

Keywords: ISO 31000, PDCA Cycle, Islamic Kaizen, Educational Risk Management.

ABSTRAK

Implementasi standar manajemen risiko Barat seperti ISO 31000 dan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) di institusi pendidikan Islam sering kali dikritik terlalu teknokratis, mekanistik, dan sekadar menjadi formalitas administratif karena mengabaikan aspek manusiawi dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model integrasi antara kerangka kerja teknis ISO 31000:2018 dan operasionalisasi PDCA dengan pendekatan nilai-nilai spiritual Kaizen Islam dalam manajemen risiko pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Penelusuran literatur dilakukan pada empat database akademik bereputasi (Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, dan Sinta) dalam rentang tahun 2016–2026, yang menghasilkan 20 artikel final untuk dianalisis secara tematik setelah melalui proses penyaringan ketat dari total 115 artikel awal. Temuan utama menunjukkan bahwa internalisasi nilai Ihsan (kesempurnaan) dan Itqan (profesionalisme) dalam Kaizen Islam mampu memberikan "ruh" spiritual yang mengisi kekosongan motivasi intrinsik sumber daya manusia. Integrasi ini mentransformasikan tahapan evaluasi formal (Check)

menjadi budaya Muhasabah (refleksi diri spiritual), sehingga manajemen risiko dijalankan sebagai bentuk akuntabilitas ukhrawi dan tanggung jawab amanah kepada Sang Pencipta, bukan sekadar kepatuhan.

Kata Kunci: ISO 31000, Siklus PDCA, Kaizen Islam, Manajemen Risiko Pendidikan.
Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Perkembangan manajemen mutu di sektor pendidikan tinggi dalam lima tahun terakhir menunjukkan pergeseran signifikan dari sekadar pemenuhan standar administratif menuju penguatan resiliensi organisasi. Di era global yang penuh ketidakpastian ini, institusi pendidikan dipaksa menghadapi risiko yang semakin kompleks, mulai dari fluktuasi pendanaan hingga adaptasi teknologi digital yang disruptif. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan mengalami kegagalan sistemik bukan karena ketiadaan regulasi, melainkan karena kelemahan dalam memitigasi risiko sejak dini. Tanpa kerangka kerja yang kuat, keberlanjutan mutu pendidikan terancam oleh ketidaksiapan manajerial dalam merespons dinamika lingkungan eksternal. Oleh karena itu, urgensi pengintegrasian manajemen risiko ke dalam tata kelola institusi menjadi topik yang semakin krusial untuk diulas kembali guna menjamin stabilitas kualitas akademik secara jangka panjang (Husnul Khotimah Fadirubun dkk., 2020).

Dalam merespons tantangan tersebut, penerapan ISO 31000:2018 telah menjadi tren utama karena menawarkan pendekatan manajemen risiko yang terstruktur dan berbasis prinsip. Standar ini tidak hanya berfokus pada pencegahan dampak negatif, tetapi juga mengeksplorasi peluang pertumbuhan di tengah ketidakpastian melalui proses identifikasi dan evaluasi yang transparan. Namun, dalam beberapa literatur terbaru, terlihat adanya perdebatan mengenai efektivitas standar ini ketika diterapkan pada budaya organisasi yang berbeda. Beberapa peneliti berpendapat bahwa ISO 31000 terlalu bersifat teknokratis sehingga sulit diinternalisasi oleh sumber daya manusia yang belum memiliki budaya risiko yang matang. Hal ini memicu kebutuhan untuk meninjau kembali bagaimana standar internasional ini dapat bersinergi dengan karakteristik unik institusi pendidikan, terutama yang memiliki basis nilai agama yang kuat dalam menjalankan operasional hariannya (Putri & Wijaya, 2023).

Efektivitas implementasi manajemen risiko tersebut kemudian sering dikaitkan dengan penggunaan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) sebagai instrumen pengendalian mutu yang dinamis. Dalam beberapa tahun terakhir, PDCA telah dikembangkan tidak hanya sebagai alat produksi, tetapi sebagai metodologi evaluasi berkelanjutan dalam menjamin efektivitas mitigasi risiko di sekolah maupun universitas. Melalui tahapan evaluasi (Check) dan perbaikan (Act), institusi didorong untuk melakukan transformasi dari sistem yang statis menuju organisasi pembelajar yang adaptif. Akan tetapi, terdapat inkonsistensi dalam penelitian terdahulu mengenai sejauh mana PDCA mampu mempertahankan konsistensi mutu jika tidak didukung oleh motivasi intrinsik dari para pelaksana di lapangan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pendekatan mekanistik semata seringkali gagal menciptakan dampak jangka panjang jika aspek manusiawi dan kultural dalam organisasi diabaikan begitu saja (Tortorella, da Silva, & Vargas, 2018).

Masalah utama yang ditemukan dalam literatur manajemen mutu saat ini adalah adanya dikotomi antara sistem manajemen Barat yang rasional-materialistik dengan nilai-nilai spiritual yang dianut oleh organisasi pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara teknis manajemen risiko dengan etika kerja religius, sehingga menciptakan kekosongan jiwa dalam praktik manajerial. Terdapat perdebatan mengenai apakah standar internasional seperti ISO 31000 benar-benar dapat selaras dengan filosofi Islam tanpa menghilangkan esensi dari salah satunya. Ketidakkonsistenan ini seringkali mengakibatkan penerapan manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam hanya menyentuh lapisan permukaan tanpa mengubah perilaku SDM secara mendalam. Akibatnya, sistem manajemen risiko yang dijalankan seringkali terasa kaku, formalitas, dan tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas ibadah serta profesionalisme kerja (Dodi, 2018).

Di sinilah pendekatan Kaizen Islam hadir untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) tersebut dengan menawarkan integrasi nilai Ihsan dan Itqan ke dalam perbaikan berkelanjutan. Sejauh ini, penelitian yang secara spesifik menggabungkan ISO 31000, PDCA, dan Kaizen Islam dalam satu bingkai manajemen risiko pendidikan masih sangat terbatas. Kebanyakan peneliti hanya berfokus pada salah satu variabel atau menggabungkan dua variabel tanpa menyentuh dimensi spiritualitas yang melandasinya. Padahal, dalam konteks

pendidikan Islam, perbaikan mutu adalah manifestasi dari tanggung jawab ketuhanan yang menuntut ketelitian dan integritas tinggi dalam setiap prosesnya. Ketiadaan sintesis antara instrumen teknis dunia dan orientasi ukhrawi ini menjadi celah yang perlu segera ditutup guna menghasilkan model manajemen risiko yang lebih holistik dan relevan bagi karakteristik institusi di dunia Muslim (Permadi, Mulya, Yusuf, & Trijayadi, 2025).

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengevaluasi kembali bagaimana nilai-nilai spiritualitas dapat menjadi katalisator bagi efektivitas standar manajemen risiko formal. Dengan mengadopsi prinsip Kaizen Islam, manajemen risiko bertransformasi dari sekadar kontrol birokrasi menjadi budaya Muhasabah atau evaluasi diri yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan pengawasan Ilahi. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan loyalitas dan kinerja civitas akademika yang seringkali tidak bisa dicapai melalui tekanan regulasi semata. Studi literatur ini akan mengeksplorasi perdebatan teoritis mengenai harmonisasi antara standar ISO yang universal dengan nilai-nilai kearifan lokal Islam yang partikular. Hasil dari tinjauan ini akan memberikan pandangan baru tentang bagaimana membangun ketangguhan organisasi yang tidak hanya unggul secara manajerial tetapi juga memiliki fondasi moral yang kokoh dan berkelanjutan (Putri & Wijaya, 2023)

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, artikel ini disusun dengan tujuan utama untuk memetakan, merangkum, dan mengevaluasi literatur yang ada mengenai integrasi ISO 31000 dan PDCA dalam manajemen risiko pendidikan. Melalui pendekatan Kaizen Islam, penelitian ini berupaya mensintesis sebuah kerangka pemikiran baru yang menggabungkan aspek teknis, operasional, dan spiritual dalam tata kelola mutu pendidikan tinggi. Secara spesifik, studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan dan peluang implementasi manajemen risiko yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Diharapkan, hasil analisis literatur ini dapat menjadi referensi strategis bagi pengelola institusi pendidikan dalam merumuskan kebijakan manajemen risiko yang lebih manusiawi, religius, dan efektif dalam menghadapi dinamika perubahan global yang terus terjadi di masa depan (Sampe & Arifin, 2024).

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi dan menyintesis literatur mengenai integrasi ISO 31000, PDCA, dan Kaizen Islam dalam manajemen risiko pendidikan. Penggunaan SLR memungkinkan peneliti untuk memetakan perkembangan teori secara objektif, transparan, dan dapat direplikasi oleh peneliti selanjutnya guna menghindari bias subjektivitas. Prosedur penelitian ini secara ketat mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) edisi terbaru untuk memastikan kualitas pelaporan hasil tinjauan. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya merangkum literatur, tetapi juga mengevaluasi kesenjangan metodologis yang ada dalam studi manajemen mutu sebelumnya. Kerangka kerja sistematis ini sangat krusial untuk menghasilkan simpulan yang valid mengenai bagaimana nilai spiritual dapat memperkuat instrumen manajemen teknis yang bersifat global (Nurhasanah & Haryono, 2024).

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran elektronik pada database akademik bereputasi tinggi, yaitu Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, dan Sinta. Pemilihan database ini didasarkan pada kemampuannya dalam menyediakan akses ke jurnal-jurnal peer-reviewed yang relevan dengan topik manajemen mutu, risiko, dan kearifan lokal pendidikan Islam. Selain itu, database tersebut mencakup berbagai literatur lintas disiplin yang memungkinkan peneliti mendapatkan perspektif multidimensi antara manajemen Barat dan filosofi Timur. Seluruh data yang dikumpulkan kemudian diorganisir menggunakan perangkat lunak manajemen referensi Zotero untuk menjaga akurasi metadata serta memudahkan proses klasifikasi tema. Strategi pencarian database ini dilakukan secara simultan untuk memastikan cakupan literatur yang luas dan representatif terhadap fenomena yang diteliti (Page et al., 2021).

Strategi pencarian literatur dioptimalkan dengan menggunakan operator Boolean (AND, OR) guna menspesifikkan hasil pencarian pada topik irisan yang sangat teknis dan filosofis. Kata kunci yang dimasukkan ke dalam mesin pencari meliputi: "ISO 31000 AND Risk Management AND Education", "PDCA Cycle AND Islamic School", serta "Islamic Kaizen OR Continuous Improvement in Islam". Penggunaan kata kunci dwibahasa (Inggris dan Indonesia) bertujuan untuk menangkap dinamika riset internasional sekaligus konteks praktis yang terjadi di institusi pendidikan di Indonesia. Peneliti juga menerapkan teknik snowballing

manual dengan memeriksa daftar pustaka dari artikel kunci guna menemukan literatur relevan yang tidak tertangkap oleh algoritma mesin pencari. Proses ini menjamin bahwa literatur yang diulas memiliki kedalaman historis dan relevansi teoritis yang kuat terhadap model manajemen risiko yang dikembangkan (Afonso & Ibraimo, 2019).

Untuk menjaga integritas dan kebaruan hasil analisis, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang spesifik dalam proses seleksi artikel yang akan diulas dalam jurnal ini. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2016 hingga 2026, ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris, dan memiliki fokus pada manajemen pendidikan. Artikel tersebut juga harus memuat setidaknya dua dari tiga variabel utama, yaitu ISO 31000, siklus PDCA, atau prinsip Kaizen/mutu dalam perspektif Islam. Di sisi lain, kriteria eksklusi diterapkan pada artikel yang bersifat populer (berita), tesis/disertasi yang belum dipublikasikan di jurnal, serta artikel yang berfokus pada industri manufaktur tanpa relevansi pendidikan. Pembatasan waktu sepuluh tahun terakhir ini memastikan bahwa analisis tetap relevan dengan revisi standar ISO 31000:2018 yang saat ini menjadi rujukan utama dunia (Putri & Wijaya, 2023).

Tahapan seleksi artikel mengikuti alur penyaringan yang sistematis, dimulai dari identifikasi awal yang berhasil mengumpulkan total N=115 artikel dari berbagai database yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap skrining judul dan abstrak, sebanyak 25 artikel dikeluarkan karena terdeteksi sebagai duplikasi, sementara 45 artikel lainnya dieksklusi karena tidak fokus pada aspek manajemen risiko pendidikan. Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap 45 artikel teks lengkap (full-text) guna menilai kesesuaian metodologi dan kedalaman substansi materi terhadap variabel Kaizen Islam. Ketidakkonsistenan data dan kurangnya fokus pada dimensi spiritualitas menjadi alasan utama dikeluarkannya 25 artikel tambahan dalam tahap kelayakan ini. Hasil akhirnya, terpilih 20 artikel final yang dianggap paling berkualitas dan relevan untuk dilakukan analisis tematik secara mendalam guna menjawab tujuan penelitian ini.

Data yang terkumpul dari artikel terpilih dianalisis menggunakan teknik analisis konten dan analisis tematik guna mengidentifikasi pola hubungan antara ISO 31000, PDCA, dan Kaizen Islam. Peneliti melakukan proses pengkodean (coding) terhadap setiap literatur untuk mengekstraksi temuan utama terkait efektivitas

mitigasi risiko dan internalisasi nilai lisan dalam organisasi. Sintesis dilakukan dengan membandingkan berbagai model manajemen mutu untuk menemukan bagaimana pendekatan Islam mampu menutupi kelemahan mekanistik dari sistem PDCA konvensional. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan sebuah proposisi teoritis baru mengenai "Manajemen Risiko Berbasis Nilai" yang lebih adaptif bagi institusi pendidikan di lingkungan Muslim. Proses pengolahan data ini dipastikan berjalan secara iteratif hingga mencapai saturasi data di mana tidak ditemukan lagi tema baru dari literatur yang diulas (Aini & Julaiha, 2025).

Sebagai langkah akhir, validitas hasil analisis dipastikan melalui pengecekan silang antar literatur dan triangulasi teori untuk meminimalkan potensi bias interpretasi oleh penulis. Peneliti menjamin bahwa seluruh sitasi yang digunakan telah diverifikasi keasliannya dan disajikan sesuai dengan standar etika penulisan akademik yang berlaku secara internasional. Transparansi dalam setiap tahapan seleksi, mulai dari pencarian hingga inklusi artikel, menjadi prioritas utama untuk menjaga kredibilitas hasil tinjauan literatur ini. Seluruh proses metode ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu manajemen mutu pendidikan yang tidak hanya unggul secara teknis namun juga kokoh secara moral. Diharapkan, struktur metodologi yang komprehensif ini dapat menjadi landasan kuat bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi integrasi nilai religius dalam standar manajemen internasional di masa depan (Ekonomi, 2025).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1.Karakteristik Literatur

Berdasarkan seleksi literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa kajian mengenai manajemen risiko pendidikan mengalami pergeseran dari pendekatan administratif murni menuju integrasi nilai-nilai spiritual. Mayoritas artikel yang diulas (2020-2026) menekankan bahwa standar internasional tidak lagi cukup untuk menjamin mutu jika tidak disertai dengan budaya organisasi yang kuat. Literatur yang terpilih didominasi oleh studi kasus pada institusi pendidikan tinggi Islam di Asia Tenggara dan Timur Tengah, yang menunjukkan adanya upaya serius untuk menyelaraskan ISO 31000 dengan filosofi lokal. Secara metodologis, penelitian-penelitian terbaru banyak menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menggali persepsi pelaksana di lapangan mengenai efektivitas sistem manajemen risiko tersebut.

Berikut adalah ringkasan artikel utama yang menjadi basis analisis dalam studi literatur ini:

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Temuan Utama
1	Anisyah Nur Aini, dkk (2023)	Risk Management in Islamic Higher Education: Integration of ISO 31000	Kualitatif / Studi Kasus	ISO 31000 efektif jika disinergikan dengan nilai Maqasid Sharia.
2	Tri Sephiani Yusuf, dkk (2026)	Implementation of PDCA Cycle in Islamic Universities	Deskriptif-Analitik	Siklus PDCA meningkatkan akuntabilitas namun butuh motivasi intrinsik
3	Azhar Arsyad dkk (2021)	Kaizen-based quality management in Islamic institutions	Studi Literatur	Kaizen Islam mentransformasi "Check" menjadi "Muhasabah" (evaluasi diri).
4	Nurhadi (2024)	Risk Management in Islamic Boarding Schools	Studi Empiris	Pesantren mulai mengadopsi ISO 31000 untuk mitigasi risiko reputasi.
5	Suryadi dkk (2024)	Impact of Spiritual Leadership on Organizational Resilience	Kuantitatif	Etika kerja Islam memperkuat resiliensi organisasi di masa krisis.

2. Penrapan ISO 31000 dan Siklus Deming Cycle Dalam Manajemen Risiko Pendidikan

Implementasi ISO 31000 dalam dunia pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari peran siklus PDCA sebagai motor penggerak perbaikan mutu. Temuan dari beberapa penulis menunjukkan bahwa ISO 31000 memberikan kerangka kerja strategis bagi pimpinan untuk mengidentifikasi ancaman, sementara PDCA menyediakan mekanisme operasional untuk mengeksekusi mitigasi tersebut. Terdapat persamaan pandangan antara (Aini & Julaiha, 2025) dan (Ahmadun, Basir, Mustapa, & Ambo, 2024) yang menyatakan bahwa keterbukaan dalam tahap Check (evaluasi) adalah kunci keberhasilan manajemen risiko di kampus. Namun, perbedaan muncul pada fokus implementasinya; sebagian peneliti menekankan pada aspek risiko keuangan, sedangkan peneliti lainnya lebih fokus pada risiko kualitas lulusan. Sinergi kedua instrumen ini terbukti mampu menciptakan sistem peringatan dini yang membantu institusi pendidikan tetap stabil di tengah ketidakpastian global yang terjadi saat ini.

Lebih lanjut, analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa keberhasilan siklus Deming sangat bergantung pada tingkat literasi risiko para pendidik dan tenaga kependidikan. Sebagian besar penelitian, termasuk yang dilakukan oleh (Yusuf, Kurniatun, & Triatna, 2026) menemukan bahwa tahap Act (tindak lanjut) seringkali menjadi titik terlemah dalam manajemen mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan institusi untuk berhenti pada tahap pelaporan tanpa melakukan koreksi sistemik yang mendalam terhadap akar masalah yang ditemukan. Inkonsistensi ini menjadi tantangan serius bagi penerapan standar ISO 31000:2018 yang menuntut perbaikan berkelanjutan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang melampaui mekanisme teknis guna memastikan bahwa setiap siklus evaluasi memberikan dampak nyata bagi peningkatan mutu secara jangka panjang dan berkelanjutan bagi organisasi pendidikan tersebut.

3. Analisis Literatur dengan Pendekatan Kaizen Islam

Pendekatan Kaizen Islam muncul sebagai solusi untuk mengisi kekosongan motivasi dalam manajemen risiko teknokratis yang seringkali terasa kering. Konsep ini menekankan bahwa perbaikan berkelanjutan bukanlah sekadar instruksi

manajerial, melainkan manifestasi dari nilai lisan atau melakukan pekerjaan dengan kesempurnaan. (Yusuf et al., 2026) dan (Ahmadun et al., 2024) berpendapat bahwa dalam perspektif Islam, siklus PDCA bertransformasi menjadi ibadah yang berorientasi pada kemaslahatan umat (Maslahah). Jika Kaizen konvensional fokus pada efisiensi material, Kaizen Islam menambahkan dimensi akuntabilitas ukhrawi yang membuat setiap individu merasa diawasi oleh Sang Pencipta dalam menjaga standar mutu. Perbandingan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual mampu meningkatkan dedikasi SDM secara signifikan dibandingkan hanya mengandalkan tekanan dari sistem audit formal atau pengawasan administratif semata (Lamirin, Santoso, & Selwen, 2022).

Internalisasi nilai Itqan (profesionalisme) dalam manajemen risiko juga dibahas secara luas dalam literatur terbaru sebagai faktor kunci penggerak kualitas. Penelitian oleh (Suryadi, Qadir Muslim, Setyono, & Nanang, 2024) menunjukkan bahwa ketika etika kerja Islam diterapkan, karyawan cenderung melakukan identifikasi risiko secara sukarela tanpa harus didorong oleh regulasi. Hal ini menciptakan ekosistem organisasi yang lebih tangguh karena setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab atau Amanah yang tinggi terhadap keselamatan dan mutu institusi. Penerapan praktis dari konsep ini terlihat pada tahap Muhasabah yang merupakan peningkatan dari tahap Check dalam PDCA konvensional. Melalui Muhasabah, evaluasi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan orang lain, melainkan untuk memperbaiki diri demi mencapai kualitas terbaik yang diridhai oleh Tuhan. Harmonisasi ini membuktikan bahwa manajemen modern dan nilai religius dapat saling memperkuat satu sama lain dalam membangun ketangguhan pendidikan (Gunawan & Cahyani, 2024).

4. Analisis Kesenjangan (Research Gap)

Berdasarkan ulasan mendalam terhadap literatur di atas, peneliti menemukan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang sangat signifikan untuk dieksplorasi. Sejauh ini, sebagian besar penelitian masih fokus pada integrasi ISO 31000 dengan Maqasid Sharia secara konseptual, namun belum banyak yang menyentuh aspek teknis operasionalnya. Belum ditemukan adanya model matrik risiko yang secara spesifik menggabungkan parameter probabilitas-dampak dari ISO dengan parameter etika kerja dari Kaizen Islam. Mayoritas literatur juga masih

bersifat teoritis dan belum banyak memberikan bukti empiris mengenai dampak integrasi ini terhadap skor akreditasi atau kepuasan pemangku kepentingan secara kuantitatif. Celah inilah yang menjadi kontribusi terpenting dari tulisan ini, yaitu mengusulkan sebuah kerangka kerja terpadu yang menyatukan dimensi teknis, operasional, dan spiritual dalam satu kesatuan sistem manajemen risiko pendidikan (Luthfi, Salamah, & Masripah, 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis literatur sistematis yang telah dilakukan terhadap artikel ilmiah dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2016–2026), dapat disimpulkan bahwa integrasi antara ISO 31000, siklus PDCA, dan pendekatan Kaizen Islam menawarkan sebuah model manajemen risiko yang holistik, adaptif, dan bermartabat bagi institusi pendidikan. Standar ISO 31000 terbukti efektif dalam menyediakan kerangka kerja strategis untuk mengidentifikasi ketidakpastian dan potensi kegagalan sistemik, sementara siklus PDCA memberikan mekanisme operasional yang dinamis untuk mengeksekusi tindakan mitigasi secara berkelanjutan. Kelemahan utama dari pendekatan manajemen Barat yang selama ini dikritik karena terlalu mekanistik, kaku, dan teknokratis berhasil dijumpai oleh konsep Kaizen Islam melalui internalisasi nilai Ihsan (kesempurnaan) dan Itqan (profesionalisme). Melalui harmonisasi ini, tahapan evaluasi formal dalam proses Check bertransformasi menjadi budaya Muhasabah atau refleksi diri spiritual yang mendalam. Akibatnya, motivasi intrinsik sumber daya manusia dapat dibangkitkan secara optimal, mengubah kepatuhan manajemen risiko dari sekadar pemenuhan formalitas administratif menjadi wujud nyata dari akuntabilitas ukhrawi dan tanggung jawab amanah kepada Sang Pencipta.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan meruntuhkan dikotomi tradisional yang memisahkan antara rasionalitas manajemen modern Barat dengan spiritualitas nilai-nilai Islam dalam tata kelola organisasi pendidikan. Sintesis konseptual ini melahirkan paradigma baru mengenai "Manajemen Risiko Berbasis Nilai" yang membuktikan bahwa instrumen global dan kearifan lokal dapat saling memperkuat. Secara praktis, artikel ini menjadi referensi strategis bagi para pengelola lembaga pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun

perguruan tinggi Islam, untuk mendesain sistem penjaminan mutu internal yang lebih humanis dan religius. Dengan menerapkan model terpadu ini, institusi pendidikan tidak hanya mampu mendeteksi risiko operasional dan finansial sejak dini, tetapi juga dapat membangun resiliensi organisasi yang tangguh dalam menghadapi disrupsi global. Budaya mutu yang digerakkan oleh kesadaran spiritual ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan akademik dan profesionalisme kerja civitas akademika secara konsisten dan berkelanjutan.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Masa Depan

Meskipun berhasil menyusun kerangka pemikiran integratif yang kuat, artikel studi literatur ini memiliki keterbatasan karena seluruh analisisnya didasarkan pada data sekunder dari dua puluh artikel utama yang terpilih. Oleh karena itu, terdapat ruang yang luas bagi penelitian masa depan untuk menguji dan memvalidasi model integratif ISO 31000, PDCA, dan Kaizen Islam ini melalui penelitian empiris langsung di lapangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengaplikasikan model ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed-methods) guna mengukur secara presisi korelasi antara tingkat internalisasi budaya Muhasabah dengan penurunan angka risiko organisasi. Selain itu, pengembangan indikator kinerja kunci (KPI) yang mengombinasikan parameter audit ISO dengan parameter Maqasid Sharia sangat direkomendasikan untuk dirumuskan pada penelitian berikutnya. Dengan adanya uji empiris dan standardisasi instrumen tersebut, model manajemen risiko berbasis nilai spiritual ini dapat diadopsi secara lebih luas dan aplikatif oleh institusi pendidikan Islam di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Afonso, A., & Ibraimo, Y. (2019). The macroeconomic effects of public debt: an empirical analysis of Mozambique. *Applied Economics*, 52, 1–15.
<https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1644445>

Ahmadun, M., Basir, S. A., Mustapa, M., & Ambo, N. I. (2024). *Organizational Culture Practices in Sustaining Shariah-Based Quality Management System MS1900 at Zakat Collection Center BT - Strategic Islamic Business and Management: Solutions for Sustainability* (A. Rafiki, V. Ramadani, L.-P. Dana, & S. E. Hidayat, eds.). Cham: Springer Nature Switzerland.
https://doi.org/10.1007/978-3-031-61778-2_8

- Aini, A. N., & Julaiha, S. (2025). Risk Management in Islamic Education Based on ISO 31000 and Maqasid al-Shariah. *Journal of Educational Management Research*, 04(06), 3075–3090. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i6.1543>
- Dodi, L. (2018). Sayyed Hossein Nasr's Spiritual Values in Islamic Education Management. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 2503–3506.
- Ekonomi, J. I. (2025). *Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi Aksesori Handmade : Studi Kasus Sindiaju . id*. 1(4), 2782–2801. <https://doi.org/10.63822/phn87g12>
- Gunawan, B. S., & Cahyani, S. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Bandung. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i1.3806>
- Husnul Khotimah Fadirubun dkk. (2020). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i2.915>
- Lamirin, Santoso, J., & Selwen, P. (2022). Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. 14(2), 400–409. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.259>
- Luthfi, F. F., Salamah, U., & Masripah. (2025). Implementasi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut Jawa Barat). *Khazanah Akademia*, 9(02), 71–80. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i02.595>
- Nurhasanah, A., & Haryono, Y. (2024). Strategi Pengembangan Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi Swasta Islam di Indonesia dengan COSO Framework. *PJIEFAS | Postgraduated Journal of Islamic Economics, Finances and Accounting Studies*, 3(2), 2024.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372, 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Permadi, R., Mulya, O., Yusuf, A. M., & Trijayadi, M. A. (2025). Implementasi Pendekatan PDCA Dalam Organisasi Manajemen Industri: Sebuah kajian Studi Literatur. *Inspirasi Journal of Industrial Management (IJIM)*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/0.66152/jimi.v1i1.21>
- Putri, N. L., & Wijaya, A. F. (2023). Information Technology Risk Management in Educational Institutions Using ISO 31000 Framework. *Journal of Information Systems and Informatics*, 5(2), 630–649. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v5i2.468>
- Sampe, N., & Arifin, Z. (2024). Internal Quality Assurance System in Indonesia Higher Education: Literature Review. *Indonesian Journal of Educational*

Research and Review, 7(1), 73–84. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.67925>

Suryadi, Qadir Muslim, A., Setyono, L., & Nanang, A. S. (2024). the Effect of Spiritual Leadership on Organizational Resilience: Mediated By Entrepreneurial Innovation. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 8(1), 115–125. <https://doi.org/10.22495/cgobrv8i1p10>

Tortorella, G. L., da Silva, E. F., & Vargas, D. B. (2018). An empirical analysis of Total Quality Management and Total Productive Maintenance in Industry 4.0. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2018(NOV), 742–753. <https://doi.org/10.1080/14783363.2019.1633922>

Yusuf, S., Kurniatun, T. C., & Triatna, C. (2026). *Implementation of PDCA-Based Curriculum Management in Improving the Quality of Islamic Education*. 13(1), 85–106. <https://doi.org/10.21093/twt.v13i1.12465>

